



Siapkan Program Besar JPG dan TM 2

Pasca Penetapan Sumbu Filosofi Jogja sebagai Warisan Budaya Dunia

JOGJA - Sumbu filosofi telah diterima sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO karena memiliki makna universal yang penting. Tidak seperti warisan budaya berbentuk bangunan dan mudah dilihat, Sumbu filosofi merupakan konsep tata ruang yang memiliki makna filosofi tinggi bagi masyarakat dunia ■

Baca *Siapkan...* Hal 7



PENATAAN: Wisatawan mengunjungi kawasan oleh-oleh Teras Malioboro (TM) 2, Jogja, kemarin (3/10). Jogja Planning Gallery (JPG) akan dibangun di lahan TM 2 dan eksisting kantor DPRD DIJ.

REKOMENDASI UNESCO

- Menguraikan penerapan pendekatan historic urban landscape.
- Menyempurnakan indikator pemantauan.
- Mempertahankan moratorium pembangunan hotel.
- Melanjutkan penerapan proses relokasi sukarela pemukiman informal.
- Mempertimbangkan kemungkinan memperluas batas zona penyangga.
- Pengembangan rencana manajemen risiko bencana.
- Menerapkan pedoman penilaian dampak warisan budaya yang baru.

SUMBER: BMKG, GRAFIS: HERRPI KARTUN/RADAR JOGJA



PENGEMBANGAN: Kawasan TM 2, Jogja, kemarin (3/10). Pembangunan JPG merupakan program besar Pemprov DIJ mendukung konsep tata ruang asal sumbu filosofi ditetapkan UNESCO sebagai warisan dunia.

Siapkan Program Besar JPG dan TM 2

Sambungan dari hal 1

Penetapan itu membawa konsekuensi untuk pengembangan ke depan di wilayah tersebut. Namun, bukan pengembangan bersifat mengubah yang sudah ada, melainkan semakin memperbaiki agar nilai dari budaya itu tetap terjaga lestari. Kepala Dinas Kebudayaan DJI Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan, akan ada program besar yang dirancang di Sumbu Filosofi Jogja. Rencana program ini sudah dilaporkan jauh sebelum penetapan.

"Sebenarnya kalau pengembangan tidak kemudian berubah, tidak. Cuma ada program besar yang memang sudah kita rancang," katanya kepada *Radar Jogja* di Kompleks Kepatihan (3/10).

Dian menjelaskan, program besar yang dimaksud yaitu Jogja Planning Gallery (JPG) dan Teras Malioboro. Dimana JPG akan dibangun di lahan eksisting kantor DPRD DIJ dan Teras Malioboro 2. Program besar ini yang akan diwujudkan di kawasan Malioboro.

"Kalau yang lain kan pemeliharaan-pemeliharaan saja. Kalau Malioboro sudah kita laporkan ke UNESCO kan pendirian Jogja Planning Gallery. Kemudian pengkondisian Teras Malioboro," ujarnya. Menurutnya, progres dari pada pembangunan JPG masih dalam tahap perencanaan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). "Tapi dicek ke PU, saya hanya mengkoordinasi saja. Karena

jatakalanya juga tergantung pada kemampuan keuangan juga," jelasnya.

Dian menyebut dengan penetapan ini bagaimana Disbud berupaya mempertahankan predikat warisan budaya dunia. Instansi ini akan terus mengupdate nilai daripada kondisi bangunan yang ada di sumbu filosofi seperti halnya Beteng Keraton Jogja yang masih tahap pelestarian untuk penguatan nilai.

"Kalau mungkin yang rusak harus dipelihara. Karena usulan kita intinya nilai, nilai nggak bisa dilihat kalau nggak ada wujudnya. Kalau wujudnya rusak, ya kita harus bertanggung jawab untuk memperbaiki," terangnya.

Adapun, tujuh rekomendasi UNESCO terkait penetapan Sumbu Filosofi Jogja sebagai warisan budaya dunia yang perlu ditindaklanjuti Disbud DIJ. Antara lain, menguraikan secara lebih terperinci penerapan pendekatan *historic urban landscape* dalam mengelola tekanan pembangunan perkotaan di Jogjakarta.

Kedua, menyempurnakan indikator-indikator pemantauan agar memadai untuk mengukur langsung kondisi konservasi atribut dengan nilai-nilai universal yang khas (Outstanding Universal Values). Tiga, mempertahankan moratorium pembangunan hotel dan memastikan pelaksanaannya di zona penyangga, sembari menyelesaikan kajian daya dukung dan membuat peraturan

husus yang secara permanen akan mencegah pembangunan gedung-gedung tinggi.

Keempat, melanjutkan penerapan proses relokasi sukarela pemukiman informal di dalam kawasan dengan memastikan bahwa hak dan kebutuhan masyarakat tetap terlindungi. Kelima, mempertimbangkan kemungkinan untuk memperluas batas dan zona penyangga di beberapa bagian kawasan di masa mendatang dengan mengajukan permintaan sedikit perubahan batas agar pengelolaan tekanan pembangunan perkotaan lebih efektif.

Kenam, melanjutkan pengembangan rencana manajemen risiko bencana untuk kawasan, termasuk pelatihan pengurangan risiko dan tanggap bencana. Ketujuh, menerapkan pedoman penilaian dampak warisan budaya yang baru saja diselesaikan, dan memastikan bahwa semua pembangunan perkotaan yang besar, padat, dan proyek infrastruktur yang dapat berdampak pada kawasan dikomunikasikan kepada Pusat Warisan Dunia sesuai paragraf 172 Pedoman Operasional Pelaksanaan Konvensi Warisan Dunia.

"Kami akan melaksanakan rekomendasi sebagai salah satu konsekuensi (ditetapkan) sumbu filosofi Jogjakarta sebagai warisan budaya dunia). Misalnya catatan yang sudah pasti disampaikan kepada kami, Beteng (Keraton) harus kembali," kata Gubernur HBX. (win/laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005